

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang menghadapi masalah gizi yang serius berupa stunting. Stunting terjadi ketika seorang anak mengalami kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Salah satu faktor yang memengaruhi risiko stunting pada anak adalah kesehatan ibu, terutama wanita hamil. Status gizi yang buruk pada wanita hamil dapat berkontribusi pada berat badan lahir rendah (BBLR), yang menjadi salah satu faktor risiko utama stunting.

Wanita pekerja sering kali menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka akibat beban kerja, waktu istirahat yang kurang, dan akses terbatas terhadap makanan bergizi. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mereka secara keseluruhan, termasuk kadar hemoglobin yang rendah, dan berdampak pada kemungkinan melahirkan anak dengan risiko stunting. Anemia pada wanita hamil dan remaja putri secara langsung terkait dengan peningkatan risiko stunting pada generasi berikutnya (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting pada balita di Indonesia menjadi 14% pada tahun 2024. Namun hingga saat ini, angka stunting di Indonesia masih jauh dari target penurunan sebesar 14% pada 2024. Untuk mencapai target tersebut, Pemerintah saat ini sedang melakukan upaya percepatan dalam melakukan penurunan stunting. Maka sebagai upaya pencegahan stunting dari diri kita sendiri, sebagai wanita pekerja dan bertanggungjawab kita juga harus rutin memeriksa kesehatan diri kita sendiri.

Seorang wanita cenderung memiliki durasi tidur yang lebih pendek dibanding pria dikarenakan wanita mempunyai peran yang ganda dalam

kehidupan. Dalam masa berkarir, sebagian besar wanita juga memiliki peran di rumah untuk melakukan dan bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah. Sehingga waktu tidur wanita menjadi berkurang yang mengakibatkan wanita rentan mengalami masalah kesehatan (Tita Mayasari, 2019).

Banyak pekerja *cleaning service* yang mengalami kelelahan saat bekerja. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut diantaranya adalah lingkungan kerja, riwayat penyakit, beban kerja, jenis pekerjaan, *shift* kerja, faktor individu, dan faktor psikologis (Rahmayani et al., 2022).

Waktu tidur yang tidak tercukupi dapat mengakibatkan terjadinya menekan suplai oksigen ke otak yang dilakukan oleh hemoglobin, sehingga perbaikan terhadap sel-sel yang rusak yang terjadi pada waktu tidur terganggu. Maka dari itu, pemeriksaan kadar hemoglobin pada pekerja wanita yang bekerja pada malam hari sangat perlu dilakukan untuk mengetahui status asupan seorang pekerja wanita. (Tita Mayasari, 2019)

Klinik Sumber Sehat adalah salah satu klinik pratama di Jakarta yang memiliki layanan kesehatan untuk *Medical Check-Up* (MCU) untuk pekerja. Perusahaan yang menaungi pekerja *cleaning service* yaitu PT. Ganda Mady Indotama (GMT) yang menaungi pekerja *Cleaning Service* di RSPAD Gatot Soebroto bekerjasama dengan Klinik Sumber Sehat untuk melakukan cek kesehatan berkala demi menunjang kesehatan pekerjanya.

Belum ada penelitian spesifik dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang kadar hemoglobin pada *cleaning service*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Pekerja *Cleaning Service* RSPAD Gatot Soebroto Wanita Setelah Melakukan *Shift* Malam Yang Diperiksa Di Klinik Sumber Sehat’.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum tercapainya target pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Indonesia pada tahun 2024.
2. Ibu hamil dan remaja putri rentan mengalami kekurangan gizi termasuk anemia yang menyebabkan rendahnya hemoglobin.
3. Wanita pekerja, termasuk pekerja *cleaning service*, sering kali menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka akibat beban kerja, waktu istirahat yang kurang, dan akses terbatas terhadap makanan bergizi sehingga juga rentan mengalami kekurangan gizi dan anemia.
4. Belum ada penelitian spesifik dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang kadar hemoglobin pada *cleaning service* wanita.
- 5.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ‘Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Pekerja *Cleaning Service* RSPAD Gatot Soebroto Wanita Setelah Melakukan *Shift* Malam Yang Diperiksa di Klinik Sumber Sehat’.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini dengan bagaimana gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada pekerja *cleaning service* RSPAD Gatot Soebroto wanita setelah melakukan shift malam yang diperiksa di Klinik Sumber Sehat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pekerja *cleaning service* RSPAD Gatot Soebroto wanita setelah melakukan shift malam yang diperiksa di Klinik Sumber Sehat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh data kadar hemoglobin pada pekerja *cleaning service* RSPAD Gatot Soebroto wanita berdasarkan usia.
- b. Untuk memperoleh data kadar hemoglobin pada pekerja *cleaning service* RSPAD Gatot Soebroto wanita berdasarkan waktu shift.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan mahasiswa atau dosen mengenai gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada pekerja berat seperti *cleaning service*.

2. Bagi Profesi

Membantu memperkaya pengetahuan ahli teknologi laboratorium medik mengenai gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada pekerja yang melakukan aktivitas berat seperti *cleaning service* dalam validasi hasil laboratorium.

3. Bagi Masyarakat

Menyebarkan pengetahuan ilmiah kepada masyarakat luas dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat mengenai pentingnya pengaruh aktivitas fisik yang berat terhadap kadar hemoglobin.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta mengembangkan teori penulis tentang pengaruh aktivitas berat terhadap kadar haemoglobin.

